

Analisis Perbandingan Time Value of Money dan Economic Value of Time Dalam Keuangan Syariah

Putri Rahmadani¹ Wahyu A Rindiani² Joni Hendra³

Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis,
Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: putriahmadani041110@gmail.com¹ akurindirindi@gmail.com²
joniqizel77@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara konsep Time Value of Money (TVM) dan Economic Value of Time (EVT) dalam konteks keuangan syariah. Time Value of Money merupakan prinsip yang digunakan dalam keuangan konvensional yang menyatakan bahwa nilai uang saat ini lebih berharga daripada nilai uang di masa depan karena potensi pendapatan yang dapat diperoleh dari investasi. Di sisi lain, Economic Value of Time dalam keuangan syariah lebih menekankan pada aspek keberkahan dan nilai waktu yang tidak semata-mata diukur dari potensi keuntungan finansial, tetapi juga dari dampak sosial dan keberlanjutan. Metode dalam kepenulisan penelitian ini adalah metode studi literatur atau kepustakaan (library research). Yakni, sebuah kajian referensi dari literasi ilmiah yang berisi teori maupun penjelasan terkait dengan tema kepenulisan. Dengan kata lain, relevansi kesamaan topik dari jurnal penelitian ilmiah terdahulu, yang berisi hasil kajian tentang bahasan Analisis Perbandingan Time Value of Money dan Economic Value of Time dalam Keuangan Syariah.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun TVM memberikan keuntungan finansial yang jelas dalam jangka pendek, EVT lebih relevan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah yang menekankan keadilan, keberkahan, dan keseimbangan antara aspek materi dan non-materi. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah perlu mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola waktu dan modal agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci: Time Value of Money, Economic Value of Time, Keuangan Syariah, Analisis Perbandingan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penentuan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Ukuran kelayakan tiap proyek berbeda-beda berdasarkan jenis usahanya, namun mengacu pada penilaian aspek-aspek yang sama.² Secara umum, untuk menilai layak atau tidaknya suatu investasi baik lembaga keuangan (swasta) maupun pemerintah, banyak menggunakan konsep time value of money (nilai waktu uang) sebagai bahan pertimbangan.¹ Menurut Maghfiroh, Berkembang pesatnya perekonomian era saat ini dipengaruhi adanya perluasan pasar yang mampu meningkatkan produktivitas. Kebutuhan alat tukar dapat mempermudah transaksi akan kompleksitas perdagangan yang berkembang saat ini. Kemudahan alat transaksi seperti uang mampu dijadikan sebagai alat pertukaran barang dan jasa dalam suatu wilayah. Ilmu ekonomi konvensional memaparkan bahwa uang memiliki nilai waktu, artinya uang pada masa sekarang memiliki nilai yang berbeda jumlahnya dengan uang pada masa mendatang. Hal tersebut diartikan bahwa sejumlah uang yang dimiliki setiap orang pada hari ini nilainya akan berbeda dengan satu tahun yang akan datang yang disebabkan oleh inflasi. Setiap kedepannya waktu, akan selalu ada kebutuhan yang meningkatkan nilai nominal uang agar nilai riil dari uang tersebut tetap sama, dengan demikian terdapat konsep uang selalu bertambah secara berkala.

¹Yuliono, *Time Value Of Money Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Ekonomi Islam, Vol 5. No 1, Januari-Juni 2017, H 178

Konsep tersebut berbeda dengan konsep ekonomi islam, hal ini dianggap riba atau dapat diasumsikan bahwa konsep tersebut diharamkan menurut sebagian besar ahli ekonomi islam. Hal tersebut diartikan bahwa ekonomi islam tidak mengenal konsep time value of money, melainkan economic value of time. Economic value of time adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa nilai ekonomi dimiliki oleh waktu, makna tersebut yakni suatu dana dioptimalkan pada jangka waktu berkala. Bunga menjadi prinsip dasar dalam perhitungan prinsip time value of money, sedangkan rasio atau nisbah menjadi prinsip dasar perhitungan nilai ekonomi waktu. Perhitungan kontrak dalam konsep Economic value of time pasti lebih setara hal tersebut bersifat bagi hasil biaya (profit sharing). Konsep profit sharing memberi pengaruh terhadap tingkat nisbah dalam penerbitan perjanjian kontrak pihak keduanya serta transaksi lainnya menurut Syariat Islam. Secara perekonomian Islam, uang yaitu alat tukar yang memiliki nilai namun tidak dapat diposisikan sebagai barang dagangan. Dalam praktiknya, untuk menyesuaikan nominal uang dari masa ke masa tersebut dilakukan yang dinamakan investasi. Banyak cara investasi yang mampu dilakukan, salah satunya adalah investasi melalui properti. Properti dapat diartikan kepemilikan tanah, rumah dan bangunan.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat peluang dari properti investasi adalah dapat membantu pembangunan nasional karena mampu mendatangkan penerimaan pemerintah baik pusat maupun daerah dan juga membantu peningkatan kesejahteraan, baik secara langsung (melalui penciptaan lapangan pekerjaan) maupun tidak langsung (melalui kontribusinya terhadap PDB nasional). Selain itu harga tanah dan bangunan terus meningkat sehingga semakin banyaknya bangunan-bangunan yang bermunculan seperti perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, ataupun proyek-proyek properti lainnya.³ Ada banyak instrument investasi yang tersedia di pasaran saat ini, namun pada umumnya terdiri atas Obligasi, Saham, Derivatif, Reksadana dan Valuta Asing. Produk-produk investasi tersebut umumnya menggandeng investasi keuangan sebagai mitra dalam mengelola investasi tersebut. Di antara produk investasi tersebut, Obligasi merupakan produk yang memiliki tingkat resiko paling rendah, dan cenderung lebih stabil. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan aktivitas kerja, kerja dilakukan untuk mengembangkan modal. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk tidak menyimpan uang di bawah bantal. Dengan demikian, Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk selalu melakukan investasi kekayaan (hartanya). Dalam sistem ekonomi Islam, investasi dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan income dengan cara memanfaatkan harta secara produktif.

Kegiatan investasi yang sesuai dengan syariah Islam adalah usaha untuk menghasilkan kehidupan yang mulia (falah), memberikan manfaat (maslahah) dan menghindari cara investasi yang dilarang, yaitu riba, gharar dan maysir. Namun demikian, investasi yang produktif dapat dilakukan dengan saling bekerjasama dan profesional dalam melaksanakan prinsip tujuan utama syariat. Salah satunya yaitu perbedaan pandangan terhadap waktu dan uang. Ekonomi Konvensional berpandangan bahwa nilai uang yang dimiliki sekarang lebih berharga dibandingkan nilai uang di masa yang akan datang atau disebut juga dengan istilah Time Value of Money. Sedangkan dalam islam hanya mengenal istilah Economic Value of Time, dimana konsep ini menyatakan bahwa waktulah yang memiliki nilai ekonomi, bukanlah uang yang memiliki nilai waktu. Dasar perhitungan pada kontrak berbasis Economic Value of Time adalah nisbah. Economic value of time relatif lebih adil dalam perhitungan kontrak yang bersifat pembiayaan bagi hasil (profit sharing). Konsep bagi hasil (profit sharing) berdampak

²Athaya Zendania, Kartika Setyani, *Time Value Of Money Dan Economic Value Of Time*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 5 No. 5 Desember 2022, H 2419

³Ibid., H 2420

pada tingkat nisbah yang menjadi perjanjian kontrak dua belah pihak. Serta transaksi-transaksi lain yang berdasarkan Syariat Islam.⁴

METODE PENELITIAN

Metode dalam kepenulisan penelitian ini adalah metode studi literatur atau kepustakaan (library research). Yakni, sebuah kajian referensi dari literasi ilmiah yang berisi teori maupun penjelasan terkait dengan tema kepenulisan. Dengan kata lain, relevansi kesamaan topik dari jurnal penelitian ilmiah terdahulu, yang berisi hasil kajian tentang bahasan Analisis Perbandingan Time Value of Money dan Economic Value of Time dalam Keuangan Syariah. Literatur relevan dan jurnal terdahulu yang diambil, memiliki riwayat publikasi maksimal sembilan tahun lalu. Batasan dalam pengambilan literatur dimaksudkan agar materi yang dipadukan dalam penelitian ini memberikan hasil yang lebih menyeluruh, mendalam, dan masih punya kesesuaian atas perkembangan zaman sebagai acuan penambah wawasan dan keputusan tindakan ekonomi terkhusus umat muslim.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Time Value of Money dan Economic Value of Time dalam Keuangan Syariah

Time value of money atau dalam bahasa Indonesianya disebut dengan nilai waktu uang yaitu merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa nilai uang sekarang akan lebih berharga dari pada nilai uang masa yang akan datang atau suatu konsep yang mengacu pada perbedaan nilai uang yang disebabkan karena perbedaan waktu Atau Time value of money adalah konsep yang menyatakan bahwa nilai uang sekarang akan lebih tinggi nilainya mengikuti faktor waktu dan bunga yang terjadi. Dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai waktu uang yaitu tingkat inflasi yang terjadi, perubahan suku bunga bank, kebijakan pemerintah dalam hal pajak, dan lain-lain. Time value of money atau nilai waktu uang adalah sebuah konsep yang menyebutkan bahwa uang sebesar satu rupiah yang dapat diterima saat ini adalah lebih bernilai dibanding satu rupiah yang baru akan diterima pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu, uang tersebut akan memperoleh hasil yang lebih besar bila diinvestasikan dibanding uang yang baru dapat diterima digunakan pada masa yang akan datang. Menurut Najmudin, konsep nilai waktu uang (time value of money) merupakan salah satu kerangka dasar pemikiran terhadap suatu keputusan dan kebijakan dalam keuangan modern. Dalam arti sederhana, hal ini dapat dikatakan bahwa uang memiliki nilai waktu. Sementara itu, Ni Luh Putu Wiagustin berpendapat bahwa konsep nilai waktu uang (time value of money) pada dasarnya memberikan pemahaman bagaimana nilai uang berubah karena faktor waktu.

Adapun faktor yang melandasi konsep ini adalah preferensi waktu yang menyatakan bahwa sejumlah sumber daya yang tersedia saat ini untuk dinikmati lebih disenangi orang daripada sejumlah sumber daya yang sama, tetapi baru tersedia dalam beberapa tahun yang akan datang (misalnya, baru tersedia dua tahun yang akan datang) Terdapat ada tiga alasan yang melatar belakangi time value of money, yaitu;

1. Kemungkinan investasi uang yang di dapat saat ini, sehingga nilainya akan lebih pada waktu yang akan datang.
2. Adanya ketidakpastian dan risiko, sehingga mendapatkan uang saat ini lebih diminati.

⁴Sofi Faiqotul Hikmah, *Analisis Perbandingan Time Value Of Money Dalam Obligasi Konvensional Dengan Economic Value Of Time Dalam Obligasi Syariah*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam. Vol 7, No 1: 52-68. September 2015, H 52-53

⁵Lantip Susilowati, , Diky Ade Kurniawan, Dkk, *Komparasi Time Value Of Money Dan Economic Value Of Time Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Keuangan Syariah*, Jurnal Sharef | Volume 2 Number 2 | Juli 2024, H 271-272

3. Adanya inflasi yang menyebabkan orang tentu lebih memilih uang pada saat ini, dan meminta lebih apabila diberikan kemudian.⁶

Di dalam islam uang harus berputar dalam perekonomian dan tidak boleh dibiarkan menganggur dalam waktu yang terlalu lama, apalagi sampai tahunan. Dalam prinsip time value of money, uang dengan jumlah yang sama sekarang lebih bernilai dibandingkan dengan uang saat nanti. Kedua hal ini memaksakan kreditur untuk melakukan discount (bunga) terhadap rate tertentu dengan tidak mempertimbangkan risiko terhadap debitur. Keadaan yang demikian sebagaimana yang digunakan ekonomi konvensional inilah yang ditolak oleh ekonomi Islam, yaitu keadilan “al qhumu bi qhurmi” (mendapatkan hasil tanpa mengeluarkan risiko) dan “al kharaj bi la dhama” (memperoleh hasil tanpa mengeluarkan biaya).⁷ Konsep Time Value of Money pada dasarnya merupakan Intervensi Konsep Biologi dalam bidang Ekonomi. Konsep ini muncul karena adanya anggapan bahwa uang termasuk ke dalam sel hidup, yang dalam satuan waktu dapat tumbuh dan berkembang. Hal ini mita harus memahami bahwasanya uang bukanlah sesuatu yang hidup dan memiliki nilai yang dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Dalam teori ekonomi sesuatu itu bisa menjadi kecil dan bisa juga menjadi besar, hal ini dapat disebabkan oleh adanya upaya-upaya atau dalam teori ekonomi disebut dengan return profile.

Dengan begitu bertambah atau berkurangnya jumlah uang bagi seseorang, jika diupayakan secara wajar merupakan sesuatu yang normal. Dalam ekonomi konvensional, Time Value of Money didefinisikan sebagai “a dollar today is worth more than a dollar in the future because a dollar today can be invested to get a return”, yang artinya: satu dolar hari ini lebih bernilai dari ada dolar di masa yang akan mendatang, karena dolar hari ini dapat diinvestasikan untuk mendapatkannya kembali. Time Value of Money memiliki arti bahwa nilai uang saat ini lebih berharga dibanding dengan nilai uang di masa mendatang karena uang saat ini dapat diinvestasikan kemudian mendapatkan keuntungan atau nilai uang yang berubah (cenderung menurun) seiring berjalannya waktu. Dapat dihitung dengan Suku Bunga, Jumlah Periode Pembayaran, Present Value dan Future Value.⁸ Sedangkan Economic Value of Time (EVT), Konsep EVT ini muncul pada abad ke-7 Masehi pada saat emas dan perak digunakan sebagai alat tukar. Emas dan perak digunakan sebagai alat tukar disebabkan karena nilai intrinsik yang dikandungnya, bukan karena mekanisme untuk dikembangkan selama periode itu sehingga hubungan antara debitur dan kreditur yang ada bukan karena akibat dari transaksi dagang secara langsung, namun dikarenakan dari transaksi permintaan uang sebagai alat tukar. Sejak teori keuangan Islam lebih dekat dengan standar emas dan perak maka keraguan masyarakat muslim terhadap perekonomian terutama masalah keuangan dunia saat ini karena disebabkan sudah tidak dipakainya lagi standar emas dan perak. Latar belakang munculnya EVT adalah;

1. Adanya formula Pertumbuhan Sel,
2. Adanya Presence of inflation, dan juga
3. Adanya Preference Present Consumption to Future Consumption.⁹

⁶Arfin Dwi Syafutra, *Analisis Time Value Of Money Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syari'ah*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Bengkulu, 2021 M/1442, H 17-18

⁷Azarine Tahniah Setiawan, Dwi Wulan Suci, Dkk, *Analisis Konsep Time Value Of Money Pandangan Kajian Ekonomi Islam Mengenai Pinjaman Uang Pada Bank Konvensional*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2022, Vol. 5 No. 1, H 46

⁸Muhammad Nasri Katman, , Andi Nur Akmawanti, *Implikasi Konsep Economic Value Of Time Dalam Manajemen Keuangan Syariah*, Journal Vol. 1 No. 2, Juni 2021, H 123-124

⁹Luluk Latifah, Syaakir Sofyan, *Analisis Konsep Nilai Uang Dalam Sistem Keuangan Syariah: Kajian Literatur*, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 5 No. 1 Tahun 2023, H 7-8

Dalam ekonomi konvensional, Time Value of Money didefinisikan sebagai “a dollar today is worth more than a dollar in the future because a dollar today can be invested to get a return”, “dollar hari ini lebih berguna dibandingkan dollar di masa yang akan datang karena dollar hari ini bisa diinvestasikan dan mendapatkan keuntungan”. Ada dua alasan yang mendasari konsep Time Value of Time, yakni; Presence of inflation (adanya inflasi), dan Preference present consumption to future consumption (konsumsi hari ini lebih disukai daripada konsumsi pada waktu yang akan datang). Kedua istilah tersebut dikenal juga dengan istilah Teori Bunga Abstinence (penundaan konsumsi) dan Time Preference Theory (saat ini lebih berharga dari masa yang akan datang).¹⁰

Perbandingan Antara TVM dan EVT dalam Keuangan Syariah

Ada beberapa macam dalam Perbandingan Antara TVM dan EVT dalam Keuangan Syariah, diantaranya;

1. Asumsi Dasar, yang meliputi; TVM, Asumsi bahwa uang memiliki nilai lebih saat ini karena bisa diinvestasikan untuk mendapatkan bunga. Semakin lama uang tertahan, semakin besar kompensasi (bunga) yang diharapkan. EVT, Nilai waktu dipandang sebagai hal yang tak hanya bersifat finansial, tetapi juga spiritual. Tidak ada bunga dalam keuangan syariah, sehingga konsep TVM tidak relevan.
2. Pengukuran Nilai, mencakup; TVM, Mengukur nilai dengan menggunakan faktor bunga, inflasi, dan risiko. Uang di masa depan didiskon kembali ke nilai saat ini. EVT, Mengukur nilai berdasarkan keberkahan, dampak sosial, dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Nilai waktu tidak hanya diukur secara material.
3. Implikasi Praktis, meliputi; TVM, Digunakan dalam perhitungan bunga, penentuan nilai investasi jangka panjang, dan perencanaan keuangan konvensional. EVT, Diterapkan dalam instrumen-instrumen keuangan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, di mana prinsip bagi hasil lebih diutamakan daripada bunga.
4. Pandangan Terhadap Riba: TVM, Riba (bunga) dianggap sebagai mekanisme alami untuk menilai nilai uang dari waktu ke waktu. EVT, Riba dilarang dalam Islam, sehingga nilai uang tidak boleh ditentukan oleh waktu secara eksploitatif.¹¹
5. Penerapan dalam Produk Keuangan Syariah, Dalam keuangan syariah, konsep EVT diaplikasikan melalui berbagai instrumen keuangan yang berbeda dengan sistem konvensional. Beberapa produk yang menggunakan EVT antara lain; Mudharabah (Kemitraan Usaha), Pemberi modal dan pengelola usaha berbagi keuntungan dan kerugian berdasarkan persentase yang disepakati, tanpa ada unsur bunga. Musyarakah (Partnership), Beberapa pihak menginvestasikan modal bersama dan berbagi keuntungan serta kerugian. Murabahah (Pembiayaan dengan Margin), Lembaga keuangan syariah membeli barang dan menjualnya kembali kepada pelanggan dengan margin keuntungan yang telah disepakati, bukan dengan bunga.

Produk-produk ini mencerminkan filosofi EVT yang memprioritaskan keadilan, transparansi, dan bagi hasil tanpa ekspektasi bunga yang pasti. Perbandingan antara Time Value of Money (TVM) dan Economic Value of Time (EVT) dalam keuangan syariah menunjukkan bahwa keduanya berangkat dari paradigma yang berbeda. TVM mendasarkan diri pada nilai finansial semata yang terukur dari bunga dan risiko waktu, sementara EVT menekankan pentingnya nilai moral, sosial, dan keberkahan dalam mengelola waktu dan uang. Dalam keuangan syariah, EVT lebih selaras dengan prinsip-prinsip syariah, di mana

¹⁰Dian Pertiwi, *Uang Dan Konsep Time Value Of Money Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 2, Nomor 1, Juni 2019, H 99

¹¹Ibid., Yuliono, H 195

investasi dan transaksi harus mematuhi nilai-nilai Islam yang adil dan berkelanjutan. Lembaga keuangan syariah perlu mengintegrasikan EVT dalam operasional mereka, dengan menempatkan etika dan dampak sosial sebagai bagian dari manajemen keuangan.¹²

Konsep Economic Value of Time

Menurut dari Muda & Hasibuan, Economics Value of Time adalah konsep dimana waktu memiliki nilai ekonomi, tetapi uang tidak memiliki nilai waktu. Economics Value of Time dapat diartikan memaksimalkan nilai ekonomis suatu dana pada waktu periodik. Dasar perhitungan prinsip nilai uang berdasarkan waktu adalah bunga, sedangkan dasar perhitungan prinsip berdasarkan nilai ekonomi waktu adalah rasio. Dalam islam sangat menghargai adanya waktu. Nilai waktu antara satu orang dengan yang lainnya, akan berbeda dari sisi kualitasnya. Jadi faktor yang menentukan nilai waktu adalah bagaimana seseorang¹³ memanfaatkan waktu itu. Semakin efektif (tepat guna) dan efisien (tepat cara), maka akan semakin tinggi nilai waktunya. Efektif dan efisien akan mendatangkan keuntungan di dunia bagi siapa saja yang melaksanakannya. Memanfaatkan waktu merupakan amanat Allah kepada makhluknya. Bahkan, manusia dituntut untuk mengisi waktu dengan berbagai amal dan mempergunakan potensinya, karena manusia diturunkan ke dunia ini adalah untuk beramal. Agama melarang mempergunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan yang lebih penting. Sehingga waktu dan amal tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk beramal dan beramal adalah untuk mengisi waktu. Amal akan berguna bila dilaksanakan sesuai dengan waktunya, sebaliknya waktu akan bermakna bila diisi dengan amal Demikian besar peranan waktu sehingga Allah Swt berkali-kali bersumpah dengan menggunakan kata yang menunjukkan waktu-waktu tertentu seperti;

1. Wa allayl (demi malam),
2. Wa al-nahār (demi waktu siang),
3. Wa al-subḥ (demi waktu subuh),
4. Wa al-fajr (demi waktu fajar),
5. Wa al-dhuha (demi waktu dhuha),
6. Wa al- 'ashr (demi waktu ashar).

Untuk menegaskan pentingnya waktu dan keagungan nilainya, seperti yang terdapat dalam al-Qur'an Surah Al-Lail [92]: 1- 2, yang berbunyi;

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ

Artinya: "Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), demi siang apabila terang benderang".¹⁴

Dalam ekonomi Islam, penggunaan sejenis discount rate dalam menentukan harga mu'ajjal dapat dibenarkan. Hal ini dikarenakan tertahannya hak si penjual (uang pembayaran) yang telah melaksanakan kewajibannya (menyerahkan barang atau jasa), sehingga ia tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada pihak lain. Selain itu, ada beberapa asumsi dan kejadian yang dapat dijadikan rujukan analisisnya, yaitu harga yang dibayar tangguh dapat lebih besar daripada harga yang dibayar sekarang. Adanya penahanan hak si pemilik barang, asumsi ini merujuk pada apa yang pernah dilakukan oleh Zaid Ibnu Ali Zainal Abidin Ibnu Husein Ibnu Abi Thalib. Uang dengan sendirinya tidak memiliki nilai waktu. Namun waktulah

¹²Ibid., H 196

¹³Deddy Ahmad Fajar, Kajian Perbedaan Time Value Of Money Atau Economic Value Of Time Dalam Perspektif Syariah, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), 2021, H 1437

¹⁴Terjemahan Kemeng 2019

yang memiliki nilai ekonomi. Dengan catatan bahwa waktu tersebut memang dimanfaatkan secara baik. Dengan adanya nilai waktu tersebut, maka kemudian dapat diukur dengan istilah atau batasan-batasan ekonomi. Sehubungan dengan tertahannya hak pemilik barang dalam transaksi ekonomi, yang berkaitan dengan nilai waktu.¹⁵ Ekonomi Islam memberikan pandangan terhadap fungsi uang yang diakui hanya sebagai alat tukar medium of exchange dan kesatuan hitung (unit of account). Uang itu sendiri tidak memberikan kegunaan/manfaat, akan tetapi fungsi uanglah yang memberikan kegunaan. Uang menjadi berguna jika ditukar dengan benda yang nyata atau jika digunakan untuk membeli jasa.

Oleh karena itu uang tidak bisa menjadi komoditi/barang yang dapat diperdagangkan. Dalam konsep ekonomi Islam uang adalah milik masyarakat (money is goods public). Barang siapa yang menimbun uang atau dibiarkan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang beredar yang dapat mengakibatkan tidak jalannya perekonomian. Jika seseorang sengaja menumpuk uangnya tidak dibelanjakan, sama artinya dengan menghalangi proses atau kelancaran jual beli. Implikasinya proses pertukaran dalam perekonomian terhambat. Disamping itu penumpukan uang / harta juga dapat mendorong manusia cenderung pada sifat-sifat tidak baik seperti tamak, rakus dan malas beramal (zakat, infak dan sadaqah). Sifat-sifat tidak baik ini juga mempunyai imbas yang tidak baik terhadap kelangsungan perekonomian. Oleh karenanya Islam melarang penumpukan/penimbunan harta, memonopoli kekayaan. Disamping itu uang disimpan yang tidak dimanfaatkan disektor produktif (idle asset) jumlahnya akan semakin berkurang karena adanya kewajiban zakat bagi umat Islam. Oleh karena itu uang harus berputar (Money as flow concept). Islam sangat menganjurkan bisnis/perdagangan, investasi disektor riil. Uang yang berputar untuk produksi akan dapat menimbulkan kemakmuran dan kesehatan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, untuk mengganti adanya konsep time value of money, para ekonom Islam membangun sebuah teori dalam kaitannya dengan permasalahan riba dalam pandangan Islam yang disebut teori ekonomi value of time yang dibenarkan menurut pandangan Islam.¹⁴ Teori tersebut ada pada abad ketujuh masehi, pada saat digunakan emas dan perak sebagai alat tukar, logam ini diterima sebagai alat tukar karena nilai instristiknya, bukan karena mekanisme untuk dikembangkan selama periode itu. Sehingga hubungan kreditur atau debitur yang muncul bukan karena akibat transaksi dagang langsung, namun jelas merupakan transaksi "permintaan uang".¹⁶

KESIMPULAN

Time value of money atau dalam bahasa indonesianya disebut dengan nilai waktu uang yaitu merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa nilai uang sekarang akan lebih berharga dari pada nilai uang masa yang akan datang atau suatu konsep yang mengacu pada perbedaan nilai uang yang disebabkan karena perbedaan waktu Atau Time value of money adalah konsep yang menyatakan bahwa nilai uang sekarang akan lebih tinggi nilainya mengikuti faktor waktu dan bunga yang terjadi. Dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai waktu uang yaitu tingkatinflasi yang terjadi, perubahan suku bunga bank, kebijakan pemerintah dalam hal pajak, dan lain-lain. Sedangkan Economic Value of Time (EVT), Konsep EVT ini muncul pada abad ke-7 Masehi pada saat emas dan perak digunakan sebagai alat tukar. Emas dan perak digunakan sebagai alat tukar disebabkan karena nilai intrinsik yang dikandungnya, bukan karena mekanisme untuk dikembangkan selama periode itu sehingga hubungan antara debitur dan kreditur yang ada bukan karena akibat dari

¹⁵Ibid., H 1378

¹⁶Ridan Muhtadi, Fahmi As-Sulthoni, Dkk, *Konsep Waktu Pada Sistem Time Value Of Money Dan Economic Value Of Time; Perspektif Islam*, Jurnal Studi Keislaman Vol.4 No.1 Juni 2017, H 67-68

transaksi dagang secara langsung, namun dikarenakan dari transaksi permintaan uang sebagai alat tukar. Menurut dari Muda & Hasibuan, Economics Value of Time adalah konsep dimana waktu memiliki nilai ekonomi, tetapi uang tidak memiliki nilai waktu. Economics Value of Time dapat diartikan memaksimalkan nilai ekonomis suatu dana pada waktu periodik. Dasar perhitungan prinsip nilai uang berdasarkan waktu adalah bunga, sedangkan dasar perhitungan prinsip berdasarkan nilai ekonomi waktu adalah rasio. Implikasinya proses pertukaran dalam perekonomian terhambat. Disamping itu penumpukan uang/harta juga dapat mendorong manusia cenderung pada sifat-sifat tidak baik seperti tamak, rakus dan malas beramal (zakat, infak dan sadaqah). Sifat-sifat tidak baik ini juga mempunyai imbas yang tidak baik terhadap kelangsungan perekonomian. Oleh karenanya Islam melarang penumpukan/penimbunan harta, memonopoli kekayaan. Disamping itu uang disimpan yang tidak dimanfaatkan disektor produktif (idle asset) jumlahnya akan semakin berkurang karena adanya kewajiban zakat bagi umat Islam. Oleh karena itu uang harus berputar (Money as flow concept). Islam sangat menganjurkan bisnis/perdagangan, investasi disektor riil. Uang yang berputar untuk produksi akan dapat menimbulkan kemakmuran dan kesehatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfin Dwi Syafutra, Analisis Time Value Of Money Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Bengkulu, 2021 M/1442.
- Athaya Zendania, Kartika Setyani, Time Value Of Money Dan Economic Value Of Time, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 5 No. 5 Desember 2022.
- Azarine Tahniah Setiawan, Dwi Wulan Suci, Dkk, Analisis Konsep Time Value Of Money Pandangan Kajian Ekonomi Islam Mengenai Pinjaman Uang Pada Bank Konvensional, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2022, Vol. 5 No. 1.
- Deddy Ahmad Fajar, Kajian Perbedaan Time Value Of Money Atau Economic Value Of Time Dalam Perspektif Syariah, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), 2021. Terjemahan Kemenag 2019.
- Dian Pertiwi, Uang Dan Konsep Time Value Of Money Dalam Pandangan Islam, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 2, Nomor 1, Juni 2019.
- Lantip Susilowati, Diky Ade Kurniawan, Dkk, Komparasi Time Value Of Money Dan Economic Value Of Time Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Keuangan Syariah, Jurnal Sharef | Volume 2 Number 2 | Juli 2024.
- Luluk Latifah, Syaakir Sofyan, Analisis Konsep Nilai Uang Dalam Sistem Keuangan Syariah: Kajian Literatur, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 5 No. 1 Tahun 2023.
- Muhammad Nasri Katman, , Andi Nur Akmawanti, Implikasi Konsep Economic Value Of Time Dalam Manajemen Keuangan Syariah, Journal Vol. 1 No. 2, Juni 2021.
- Ridan Muhtadi, Fahmi As-Sulthoni, Dkk, Konsep Waktu Pada Sistem Time Value Of Money Dan Economic Value Of Time; Perspektif Islam, Jurnal Studi Keislaman Vol.4 No.1 Juni 2017.
- Sofi Faiqotul Hikmah, Analisis Perbandingan Time Value Of Money Dalam Obligasi Konvensional Dengan Economic Value Of Time Dalam Obligasi Syariah, Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam. Vol 7, No 1: 52-68. September 2015.
- Yuliono, Time Value Of Money Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Jurnal Ekonomi Islam, Vol 5. No 1, Januari-Juni 2017.